

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS I
SD NEGERI 2 GLANGGANG**

Andi Wibowo¹, Sri Suryani²

Program Studi PGSD Universitas Islam Raden Rahmat Malang ¹, SDN 2 Glanggang²

Email: andi21harto@gmail.com

Corresponding author:

Andi Wibowo, M.Pd

PGSD Universitas Islam Raden Rahmat Malang

Email: andi21harto@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya ketuntasan hasil belajar sebanyak 42% siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas I SD Negeri 2 Glanggang dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model Kemmis & Mc Taggart. Penelitian ini dalam perencanaannya menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, dan perencanaan kembali. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, dimana setiap siklus terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri Glanggang Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang, dengan jumlah 50 siswa. Materi IPA yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi IPA semester 2 yaitu gerak benda. Hasil dari penelitian ini adalah hasil belajar siswa meningkat. Hasil belajar pada kegiatan pra tindakan diperoleh nilai rata-rata siswa 62 dengan ketuntasan belajar 58%. Hasil belajar pada siklus I nilai rata-rata siswa 74,42 dengan ketuntasan belajar 72%. Hasil belajar pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 80,82 dengan ketuntasan 82%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas I SD Negeri 2 Glanggang Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang.

Kata kunci: Model Inkuiri Terbimbing, Meningkatkan Hasil Belajar IPA.

Abstract: *The Implementation of Guided Inquiry Learning Model to Improve Students Natural Science Learning Outcomes in the First Grade of SD Negeri 2 Glanggang.* This study is motivated by the low mastery of learning outcomes as much as 42% of students. This study aims to improve student's natural science learning outcomes in the first grade of SD Negeri 2 Glanggang by using guided inquiry learning model. It was a classroom action research with Kemmis & Mc Taggart model. This study used a self-reflection spiral cycle that starts with a plan, action, observation, reflection, and re-planning. The subject of this research was the first grade students of SD Negeri 2 Glanggang Pakisaji District Malang Regency in the academic year 2017/2018, with 50 students. The natural science materials was the motion of objects. The results of this study was the improvement of student learning outcomes increases. In the first cycle the average value was 74.42 and the percentage of students that fulfill the minimum standart was 72% in the second cycle the average increased to 80.82 with 82%. Based on the results of this study could be concluded that the implementation of guided inquiry model could improve science learning outcomes in first grade 1 students of SD Negeri 2.

Keywords: *guided inquiry learning model, natural science learning outcomes.*

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar (SD). IPA merupakan cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari fenomena alam dan segala sesuatu yang terjadi di alam. IPA berkaitan dengan cara mencari tahu (inkuiri) tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya sebagai kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat serta mengkomunikasikan hasilnya sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang dirinya sendiri dan alam sekitar (BNSP, 2006: 1).

Menurut hasil tes dan survei PISA (*Programme for International Students Assessment*) 2015 yang dirilis pada Desember 2016, performa siswa Indonesia masih tergolong rendah. Dalam bidang sains Indonesia berada pada peringkat ke-62, dengan skor rata-rata 403 (PISA, 2015: 4). Sementara menurut hasil studi TIMSS (*Trends in International Mathematics and Science Study*) 2015, Indonesia berada pada peringkat ke-45 dari 48 negara, dengan skor 397. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan siswa Indonesia masih rendah (Rahmawati, 2016: 3).

Rendahnya kemampuan siswa pada mata pelajaran IPA juga terjadi pada siswa kelas I di SD Negeri 2 Glanggang. Hasil wawancara dengan guru kelas I kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan pada pelajaran IPA materi gerak benda di kelas I SD Negeri 2 Glanggang adalah 70. Hasil analisis ulangan harian pada materi gerak benda dari 50 siswa sebanyak 29 siswa atau 58% yang tuntas sedangkan 21 siswa atau 42% siswa masih belum mencapai ketuntasan.

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas I SD Negeri 2 Glanggang, pada materi gerak benda kurikulum KTSP masih didominasi dengan metode ceramah. Kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru. Sumber pengetahuan hanya berasal dari guru dan buku paket. Siswa kurang dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran. Media kurang digunakan dalam pembelajaran. Siswa kelihatan pasif. Siswa hanya sebagai pendengar ketika guru menjelaskan. Siswa tampak tidak memiliki semangat dalam belajar. Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, bermain-main sendiri, bahkan ada yang mencoba mengajak berbicara dan mengganggu temannya, sehingga terjadi kegaduhan. Kondisi inilah yang menyebabkan siswa tidak mampu menyerap materi pembelajaran dengan baik sehingga rata-rata hasil belajar siswa rendah.

Pemilihan model pembelajaran yang sesuai menjadi alternatif untuk memperbaiki hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA yang masih rendah. Salah satu model pembelajaran yang sesuai untuk mata pelajaran IPA adalah model pembelajaran inkuiri. Model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan (Sanjaya, 2016: 196). Siswa sebagai subyek belajar dalam proses pembelajaran inkuiri. Siswa tidak hanya berperan sebagai penerima materi pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi siswa berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi yang sedang dipelajari (Anam 2015 13). Pelajaran IPA kelas I SD semester 2 kurikulum KTSP memuat kompetensi dasar (KD) 4.1 yang mengharapkan siswa mampu membedakan gerak benda yang mudah bergerak dengan benda yang sulit bergerak melalui percobaan. Sintaks pada model pembelajaran inkuiri terbimbing sangat tepat untuk diterapkan pada pembelajaran yang memuat KD 4.1 materi gerak benda.

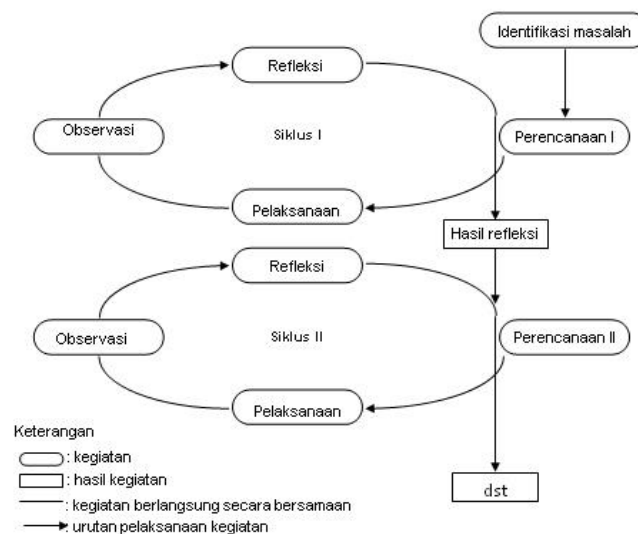
Beberapa hasil penelitian menunjukkan pembelajaran IPA berbasis inkuiri dapat meningkatkan berbagai kompetensi yang harus dimiliki siswa. Penelitian yang dilakukan oleh

Damayanti (2014: 11) menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD pada mata pelajaran IPA. Hasil penelitian yang dilakukan Azizah (2016: 51) menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA materi energi bunyi.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan tersebut, maka diperlukan upaya untuk melakukan perbaikan pelaksanaan proses pembelajaran di kelas I SD Negeri 2 Glanggang. Usaha untuk memperbaiki hasil belajar siswa dilaksanakan melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas I SD Negeri 2 Glanggang”. Melalui penelitian tersebut maka akan membuktikan apakah penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas I SD Negeri 2 Glanggang.

METODE

Model penelitian tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis & Mc Taggart yang akan dilaksanakan dalam dua siklus. Menurut Sukidin (2008: 48) dalam perencanaannya, Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi, dan perencanaan kembali yang merupakan dasar suatu ancap-ancang pemecahan permasalahan.



Gambar 1. PTK Model Spiral Kemmis & Mc Taggart (Sukidin, 2008: 48).

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas I SD Negeri 2 Glanggang, dengan alamat jalan Merdeka Selatan Nomor 733 Desa Glanggang Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang (Gambar 1). Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 tahun pelajaran 2017/ 2018 dimulai pada bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2018. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri 2 Glanggang tahun pelajaran 2017/2018 pada mata pelajaran IPA materi gerak benda kurikulum KTSP 2006, dengan jumlah 50 siswa, yang terdiri dari 22 siswa laki-laki dan 28 siswa perempuan. Penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada mata pelajaran IPA kelas I ini dikatakan berhasil apabila ada peningkatan hasil belajar siswa dalam setiap siklusnya. Hasil belajar siswa dikatakan tuntas apabila memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70, dan persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar mencapai 75% dari jumlah

siswa. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dokumentasi video pembelajaran, dan tes. Instrumen pengumpulan data berupa lembar wawancara, lembar observasi, dan lembar tes.

Hasil belajar siswa pada ranah kognitif diperoleh dengan menggunakan instrumen tes pada kegiatan siklus I dan II. Nilai hasil tes diperoleh dengan cara menghitung jumlah skor yang diperoleh dibagi jumlah skor maksimal. Nilai hasil tes yang diperoleh siswa dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \quad \dots\dots\dots (\text{persamaan 1})$$

Tingkat keberhasilan seluruh siswa dalam pembelajaran dapat diketahui dengan cara menghitung nilai rata-rata siswa setelah mengikuti tes hasil belajar. Rata-rata nilai dihitung dengan menggunakan rumus :

$$X = \frac{\sum x}{n} \quad \dots\dots\dots (\text{pesamaan 2})$$

Keterangan:

X : nilai rata-rata kelas

$\sum x$: jumlah semua nilai kelas

n : banyak siswa

Adaptasi dari: Arikunto (2012: 299)

Perhitungan persentase ketuntasan belajar siswa, digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \quad \dots\dots\dots (\text{persamaan 3})$$

Analisis ini dilakukan pada saat refleksi. Hasil analisis ini digunakan untuk melakukan perencanaan lanjutan dalam siklus selanjutnya. Hasil analisis juga dijadikan bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran.

Tabel 1.

Kriteria Tingkat Keberhasilan Siswa dan Guru	
Tingkat Keberhasilan	Arti
≥ 80	Sangat baik
60-79	Baik
40-59	Cukup
20-39	Kurang
< 20	Sangat kurang

Poerwanti (2004: 7)

Data hasil observasi diambil dari pengamatan aktivitas siswa dan guru selama kegiatan pembelajaran. Observasi kegiatan siswa digunakan untuk menilai ranah sikap (afektif) dan ranah keterampilan (psikomotor) siswa pada kegiatan pembelajaran siklus I dan II. Sedangkan data hasil observasi guru digunakan untuk mengetahui kegiatan guru selama kegiatan pembelajaran pada siklus I dan II. Perhitungan persentase keberhasilan guru dan siswa menggunakan persamaan 4. Adapun kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa disajikan dalam Tabel 1.

$$P = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor total}} \times 100 \% \quad \dots\dots\dots (\text{persamaan 4})$$

Keterangan :

P = tingkat keberhasilan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melalui serangkaian tahapan proses penelitian, didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

Kondisi Awal Siswa (Pra Tindakan)

Siswa kelas I SD Negeri 2 Glanggang Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang Tahun Pelajaran 2017-2018 dalam penelitian ini berjumlah 50 siswa, terdiri dari 22 siswa laki-laki dan 28 siswa perempuan. Berdasarkan data hasil analisis ulangan harian mata pelajaran IPA pada materi gerak benda, hasil belajar siswa masih rendah. Nilai rata-rata kelas adalah 62 sedangkan KKM IPA kelas I semester 2 adalah 70. Siswa yang memperoleh nilai KKM sebanyak 29 siswa atau 58%, sedangkan siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM sebanyak 21 siswa atau 42%. Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 20 sebanyak 1 siswa, sedangkan nilai tertinggi adalah 100 diperoleh 1 siswa. Nilai siswa berada kriteria sangat kurang tidak ada, kriteria kurang (20-39) sejumlah 6 siswa atau 12%. Siswa yang mencapai kriteria cukup (40-59) sejumlah 12 siswa atau 24%. Kriteria baik (60-79) sejumlah 20 siswa atau 40%. Kriteria sangat baik (≥ 80) sejumlah 12 atau 24%.

Siklus I

Tindakan siklus I dilaksanakan pada Hari Selasa tanggal 8 Mei 2018 pada jam pertama pelajaran. Tindakan siklus I dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan (2x35 menit). Tahap-tahap yang dilakukan dalam tindakan siklus I adalah sebagai berikut:

Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan, guna memecahkan permasalahan yang ada. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam tahap perencanaan tindakan antara lain: (1) melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar pada materi pelajaran yang akan digunakan dalam penelitian; (2) menentukan waktu pelaksanaan tindakan; (3) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing; (4) membuat dan mempersiapkan media pembelajaran; (5) membuat lembar kerja siswa (LKS); (6) mempersiapkan dan menyusun instrumen penilaian yang meliputi: Lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, kisi-kisi, lembar soal, kunci jawaban dan pedoman penilaian.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan penelitian sesuai rencana yang telah dibuat. Tindakan yang dilakukan adalah pembelajaran IPA materi gerak benda dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Tahap pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Tindakan siklus I dilaksanakan pada Hari Selasa tanggal 8 Mei 2018. Materi pembelajaran pada tindakan siklus I membahas tiga indikator yaitu: mengidentifikasi bentuk benda yang mudah bergerak dan yang sulit bergerak, menyebutkan bentuk benda yang mudah bergerak dan yang sulit bergerak, menjelaskan alasan suatu benda mudah bergerak dan sulit bergerak. Kegiatan pembelajaran pada tindakan siklus I sebagai berikut:

Kegiatan Awal

Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa bersama dipimpin oleh ketua kelas. Guru menanyakan keadaan siswa. Guru melakukan presensi kehadiran siswa. Guru menanyakan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Guru mengajak siswa menyanyikan lagu berjudul "Topi saya bundar". Guru melakukan apersepsi dengan terlebih dahulu mengingatkan pelajaran yang pernah dipelajarinya di semester satu, "Anak-anak, pada semester lalu kita sudah

mempelajari bentuk benda, apa saja bentuk-bentuk benda yang ada ada sekitar kita?”. Siswa menjawab dengan beberapa jawaban, yang berbeda, “Kotak bu”, “Balok”, “Tabung”, “Bundar”, “Lingkaran”. Guru memberi penguatan atas jawaban yang diberikan siswa. Guru menyampaikan materi pelajaran yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menjelaskan manfaat dari pembelajaran untuk meningkatkan motivasi siswa di dalam belajar.

Kegiatan Inti

Guru membagi siswa dalam 10 kelompok. Tiap kelompok terdiri dari 5 siswa yang heterogen. Kegiatan inti pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut:

Eksplorasi

Orientasi masalah

Guru menunjukkan sebuah mainan mobil-mobilan. Guru mengajak siswa untuk mengamati dan bertanya jawab dengan pertanyaan yang mengarah pada materi, “Bagaimanakah ciri-ciri mainan mobil-mobilan yang bu guru bawa?”. Siswa menjawab dengan beberapa jawaban, “warnanya kuning bu”, “Ada pintunya”, “Mempunyai roda. Guru menampung semua jawaban siswa dan bertanya lagi, “Bagaimana bentuk roda mobil?”, siswa menjawab “Bulat bu”, “Bundar bu”, “Lingkaran bu”. Guru bertanya lagi, “Mengapa bentuk roda mobil-mobilan ini berbentuk lingkaran?”, seorang siswa menjawab, “Supaya bisa berjalan”. Guru bertanya lagi, “Bagaimana jika bentuk roda mobil-mobilan ini kotak?”, “Apakah mobil-mobilan ini bisa berjalan dengan cepat?”, siswa serentak menjawab, “Tidak bisa...”. Siswa terlihat antusias dalam setiap menjawab pertanyaan dari guru, dan tidak terlihat siswa yang mengantuk, mengobrol, maupun siswa yang bermain-main dengan temanya. Guru membagikan lembar kerja siswa (LKS), kemudian mengajak siswa untuk bersama-sama mengamati gambar kendaraan darat.

Merumuskan masalah

Guru bertanya jawab tentang beberapa bentuk kendaraan darat yang ada di LKS, “Anak-anak, perhatikan gambar jenis kendaraan bermotor pada LKS. Bagaimanakah bentuk rodanya?”. Beberapa siswa menjawab, “Lingkaran bu”, dan beberapa siswa lain menjawab, “Bulat”.



Gambar 2. Guru mengajak siswa merumuskan masalah siklus I

Guru merumuskan sebuah masalah dan menuliskannya di papan tulis: “Apa saja bentuk benda-benda yang mudah bergerak, dan apa saja bentuk benda-benda yang sulit bergerak?”. Beberapa siswa secara spontan langsung menjawab, “bulat.....lingkaran....., yang sulit kotak...”. Guru tersenyum sambil mengacungkan jari jempol.

Membuat hipotesis

Guru mengajak siswa untuk menyusun hipotesis dari pertanyaan yang telah dirumuskan, dengan mengulangi pertanyaan dari rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya. “Ayo, apa saja

bentuk benda-benda yang mudah bergerak?”. Sebagian siswa menjawab, “Bulat”, sebagian lagi siswa lain menjawab, “Lingkaran”, dan ada juga beberapa siswa yang menjawab, “Bundar”. Guru menampung jawaban yang disampaikan siswa, dari pertanyaan yang disampaikan, dan menulisnya dipapan tulis.

Elaborasi

Menguji hipotesis melalui percobaan

Guru mengajak siswa untuk menguji hipotesis melalui percobaan. Judul percobaan adalah “pengaruh bentuk benda terhadap gerak benda”. Guru membacakan langkah-langkah percobaan yang ada di lembar kegiatan siswa (LKS).

Guru mengajak siswa menyiapkan benda-benda dan peralatan yang diperlukan dalam percobaan, yang sudah siswa bawa dari rumah. Alat dan bahan yang disiapkan antara lain: papan kayu untuk bidang miring, buku, kotak kardus, kelereng, penggaris, pensil, bola, uang logam, gelas plastik, kotak pensil, dan karet penghapus. Siswa diminta meletakkan benda-benda yang ada pada papan kayu yang dimiringkan. Guru membimbing siswa dalam melakukan percobaan. Siswa tampak antusias dalam melakukan percobaan. Semua siswa berganti melakukan percobaan. Guru mengingatkan siswa supaya tidak lupa mengamati setiap percobaan yang dilakukan.

Mengumpulkan dan menganalisis data

Siswa menuliskan hasil pengamatannya selama percobaan tentang gerak benda pada lembar pengamatan pada LKS. Guru bertanya kepada siswa apakah mereka sudah selesai dalam mengerjakan lembar pengamatan yang ada di LKS. Guru memastikan siswa telah mengerjakan lembar pengamatan yang ada di LKS.



Gambar 3. Siswa mengumpulkan dan menganalisis data siklus I

Konfirmasi

Membuat kesimpulan



Gambar 4. Siswa membacakan hasil percobaan siklus I

Guru meminta siswa dari tiap kelompok membacakan hasil pengamatannya didepan kelas. Guru mengajak siswa bersama-sama menyimpulkan hasil percobaan melalui pertanyaan, “Bagaimana bentuk benda yang mudah bergerak?”, semua siswa menjawab,” Bulat..., lingkaran...tabung”. Guru bertanya lagi kepada siswa, “bagaimana bentuk benda yang sulit bergerak?”, siswa serentak menjawab, “Balok..., kotak..., kubus...”.Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya,“Bagaimana anak-anak, apakah ada pertanyaan mengenai pelajaran hari ini?”, siswa serentak menjawab,”Tidak”.

Kegiatan Penutup

Guru melakukan evaluasi pembelajaran melalui tes objektif pada kegiatan penutup.Guru memastikan semua siswasudah menyelesaikan soal tes yang diberikan. Guru memberi kesempatan kepada siswa mengenai kesan-kesannya selama pembelajaran yang telah diikuti hari ini.“ Anak-anak, apakah kalian senang dengan pembelajaran hari ini?”. Siswa serentak menjawab, “Senang...”. Guru bertanya pada salah satu siswa, “Bhisma..., mengapa kamu senang dengan pembelajaran hari ini?”. Siswa yang bernama Bhisma menjawab, “ Karena ada percobaanya..”. Guru menutup kegiatan pembelajaran, dan mempersilahkan siswa beristirahat.

Pengamatan atau Observasi

Pengamatan terhadap tindakan siklus I dilakukan oleh observer untuk mengamati aktivitas guru dan siswa. Pengamatan pada pembelajaran siklus I dilakukan oleh lima orang observer, yaitu Ibu Sri Mulyatiningsih, Bapak Abdul Majid, Ibu Susi Lestari, dan ibu Yani Purwanti selaku guru di SD Negeri 2 Glanggang serta Risma Nur Izza selaku teman sejawat peneliti. Pengamatan di lakukan dari awal sampai akhir proses pembelajaran. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru selama siklus I diperoleh nilai sebesar 75,11, dengan kriteria baik. Beberapa kekurangan yang harus peneliti perbaiki sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.



Gambar 5. Observer mengamati kegiatan pembelajaran siklus I

Tabel 2.
Data Analisis Siklus I

Jumlah Siswa	50
KKM	70
Rata-rata Nilai Afektif	73,50
Rata-rata Nilai Kognitif	73,50
Rata-rata Nilai Psikomotor	76,25
Jumlah Nilai	223,25
Rata-rata Kelas	74,42

Jumlah siswa yang tuntas	35 (70%)
Jumlah siswa yang belum tuntas	15 (30%)

Siswa yang sudah mencapai KKM sebanyak 33 siswa atau 66% sedangkan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 17 siswa atau 34%. Nilai rata-rata kelas hasil tes pada siklus I adalah 73,5. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100 sebanyak 3 siswa dan nilai terendah adalah 20 sebanyak 2 siswa. Penilaian ranah sikap siswa (afektif) selama pembelajaran siklus I meliputi keaktifan siswa, kerjasama dan rasa ingin tahu juga di amati oleh observer. Penilaian terhadap ranah sikap siswa diperoleh skor rata-rata 73,50, termasuk dalam kriteria baik. Ranah keterampilan siswa (psikomotor) meliputi keterampilan melakukan percobaan dan keterampilan membuat laporan percobaan. Hasil observasi siswa selama pembelajaran siklus I diperoleh nilai rata-rata 76,25, termasuk dalam kriteria baik.

Hasil penilaian akhir hasil belajar siswa pada siklus I, dari penilaian ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan menunjukkan terdapat 35 siswa yang tuntas atau 70% dan terdapat 15 siswa atau 30% siswa yang belum tuntas dengan rata-rata perolehan nilai siswa 74,42, termasuk dalam kriteria baik. Data hasil penelitian pada kegiatan siklus I dapat disajikan dalam Tabel 2. Nilai hasil belajar siswa pada kriteria kurang (20-39) dan kriteria sangat kurang (<20) tidak ada. Siswa yang mencapai kriteria cukup (40-59) sejumlah 12 siswa atau 24%. Kriteria baik (60-79) sejumlah 19 siswa atau 38%. Kriteria sangat baik (≥ 80) sejumlah 19 atau 38%.

Analisis dan Refleksi

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan pada siklus I, peneliti melakukan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil observasi dan hasil tes siswa pada siklus I, ditemukan beberapa kekurangan. Kekurangan-kekurangan tersebut perlu diperbaiki pada tindakan di siklus berikutnya. Oleh karena itu peneliti melakukan perencanaan tindakan yang akan dilakukan pada siklus II dengan mempertimbangkan kekurangan-kekurangan yang dilakukan dalam proses pembelajaran siklus I. Peneliti membuat format dalam bentuk tabel untuk memudahkan membandingkan antara apa yang akan dilakukan dalam siklus berikutnya. Tabel 3 adalah kekurangan yang masih ditemui pada siklus I dan perencanaan yang dilakukan pada siklus II.

Tabel 3.

Refleksi Siklus I dan Rencana Perbaikan Siklus II

Siklus I	Siklus II
Tahap orientasi masalah guru menggunakan media mainan mobil-mobilan. Media mainan mobil-mobilan merupakan media benda konkret yang lebih menarik siswa.	Tahap orientasi masalah selain menggunakan media mainan mobil-mobilan guru juga menggunakan media berupa gambar jalan berbatu dan jalan aspal yang halus. Penggunaan media gambar diharapkan siswa bisa mengamati langsung benda yang bergerak melewati lintasan yang permukaannya halus dan benda yang melewati lintasan yang permukaannya kasar.
Tahap menguji hipotesis melalui percobaan, guru mengajak siswa untuk mengikuti petunjuk yang ada di LKS, akan tetapi siswa terlihat bingung dengan apa yang seharusnya dilakukan dalam percobaan. Guru hanya membacakan langkah-langkah kegiatan siswa. Guru kurang membimbing siswa dalam melakukan percobaan.	Tahap menguji hipotesis melalui percobaan, guru tidak hanya menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan siswa dalam percobaan akan tetapi guru juga melakukan percobaan, selanjutnya siswa melakukan percobaan seperti yang sudah dicontohkan. Guru juga perlu membimbing tiap-tiap kelompok dalam melakukan percobaan.
Siswa mengerjakan LKS secara individu. Siswa yang rajin akan cepat selesai dalam mengerjakan LKS. Siswa yang malas hanya diam saja tidak mengerjakan	Tiap kelompok cukup mengerjakan satu buah LKS. Sehingga siswa akan berlatih berdiskusi dan menyampaikan pendapat.

Siklus I	Siklus II
LKS. Tahap konfirmasi, guru member penguatan dengan cara menjelaskan dengan metode ceramah sehingga siswa tampak bosan. Pengerjaan soal tes hasil belajar di akhir pembelajaran, siswa memerlukan waktu yang lama.	Tahap konfirmasi, selain menjelaskan dengan metode ceramah guru akan menyediakan media berupa video pembelajaran. Jumlah soal tes hasil belajar yang dikerjakan siswa dibuat lebih sedikit.

Siklus II

Tindakan siklus II dilaksanakan pada Hari Senin tanggal 4 Juni 2018 pada jam pertama pelajaran. Tindakan siklus II dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan (2x35 menit). Tahap-tahap yang dilakukan dalam tindakan siklus I adalah sebagai berikut:

Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan siklus II merupakan tahap awal untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah pada siklus I. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus II adalah: (1) menentukan waktu pelaksanaan tindakan; (2) membuat silabus pembelajaran; (3) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing; (4) membuat dan mempersiapkan media pembelajaran; (5) membuat lembar kerja siswa (LKS); (6) mempersiapkan dan menyusun instrument penilaian yang meliputi: lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, kisi-kisi soal, lembar soal, kunci jawaban dan pedoman penilaian.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan penelitian sesuai rencana yang telah dibuat. Tindakan yang dilakukan adalah pembelajaran IPA materi gerak benda dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Tahap pelaksanaan tindakan siklus II adalah sebagai berikut:

Kegiatan Awal

Kegiatan awal guru mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa bersama. Kemudian guru melakukan presensi kehadiran siswa. Guru menyampaikan materi pembelajaran hari ini, "Anak-anak hari ini kita akan belajar IPA dengan materi yang sama dengan materi pembelajaran sebelumnya yaitu gerak benda. Guru menuliskan materi yang akan dipelajari hari ini di papan tulis. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, "Tujuan pembelajaran kali ini adalah yang pertama, melalui percobaan diharapkan kalian diharapkan mampu mengidentifikasi permukaan benda yang mudah bergerak dan yang sulit bergerak. Yang kedua diharapkan kalian mampu menjelaskan alasan suatu benda mudah bergerak dan sulit bergerak karena permukaannya"..

Guru mengajak siswa untuk mengingat pelajaran sebelumnya mengenai gerak benda. Guru bertanya, "Anak-anak, apakah kalian masih ingat pelajaran yang lalu?". "Gerak benda..", jawab siswa dengan serentak. Guru bertanya, "Bagaimana bentuk-bentuk benda yang mudah bergerak?". "Bulat..., bundar..., lingkaran...", jawab siswa serentak. Guru kembali bertanya. "Bagaimana bentuk benda yang sulit bergerak?". Siswa menjawab, "kotak..., segitiga". Guru memberikan *reward* berupa acungan jempol dan selanjutnya menjelaskan, "Pinter...., betul sekali. Kali ini kita akan melakukan percobaan untuk membuktikan bahwa selain bentuknya benda itu bisa mudah bergerak karena permukaannya". Guru menanyakan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. "Anak-anak ..., siap mengikuti pelajaran hari ini?", Tanya guru pada siswa. Siswa serentak menjawab, "Siap..".

Kegiatan Inti

Siswa sudah terbagi menjadi 10 kelompok, setiap kelompok terdiri dari lima siswa yang heterogen.

Eksplorasi

Orientasi masalah

Tahap orientasi masalah guru mengajak siswa mengamati mainan mobil-mobilan. Guru bertanya kepada siswa, “Anak-anak, ada dua mobil, mobil berjalan dengan kecepatan yang sama, akan tetapi mobil yang satu melewati jalan berbatu dan mobil yang satu lagi berjalan di jalan beraspal yang halus. Menurut kalian mobil yang melewati jalan mana yang bergerak dengan cepat?”, beberapa siswa menyampaikan jawaban, “jalan aspal....”. Guru mengambil beberapa gambar dan menempelkannya pada papan tulis. Guru mengajak siswa untuk mengamati gambar-gambar tersebut. Gambar pertama adalah gambar jalan berbatu. Gambar kedua adalah gambar jalan beraspal.



Gambar 6. Orientasi masalah melalui media gambar siklus II

Guru bertanya lagi kepada siswa, “Lebih cepat mana kendaraan yang melewati jalan berbatu atau kendaraan yang melewati jalan beraspal. Siswa serentak menjawab, “Di jalan aspal” .. Guru memasang gambar berikutnya yaitu gambar orang yang naik bersepeda melewati jalan berbatu dan gambar orang bersepeda melewati jalan beraspal. Guru bertanya lagi dengan pertanyaan yang sama, siswa juga menjawab dengan jawaban yang sama.

Merumuskan masalah

Guru menuliskan rumusan masalah pada papan tulis, yaitu: bagaimanakah jenis permukaan benda yang mudah bergerak dan bagaimanakah permukaan benda yang sulit bergerak.

Membuat Hipotesis

Guru menanyakan kepada siswa jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah dibuat. Hipotesisnya adalah bahwa benda yang permukaannya halus akan mudah bergerak dan benda yang permukaannya kasar akan sulit bergerak.

Elaborasi

Menguji Hipotesis melalui Percobaan

Tahap menguji hipotesis guru mengajak siswa untuk melakukan percobaan. Judul percobaannya adalah pengaruh permukaan benda terhadap gerak benda. Guru membagikan alat dan bahan yang akan digunakan dalam percobaan pada tiap kelompok. Alat dan bahan yang digunakan dalam percobaan adalah papan kayu sebagai bidang miring, balok kayu dengan permukaan halus dan kasar, kertas gosok kasar, dan kertas *glossy*. Siswa diajak mengikuti langkah-langkah yang ada pada LKS yang dibagikan guru. Gurumembacakan petunjuk dan langkah-langkah percobaan.

Langkah-langkah percobaan antara lain: (1) salah satu siswa memegang dan memiringkan papan kayu sebagai bidang miring, (2) siswa lain bergantian menggelindingkan balok kayu yang permukaannya kasar dan halus, (3) balok kayu dilapisi dengan kets gosok kasar dan yang satunya dilapisi dengan kertas halus (*glossy*), (4) siswa lain dalam satu kelompok mengamati apa yang terjadi dengan mengisi lembar pengamatan pada LKS. Guru selanjutnya bertanya kepada siswa, “Apakah kalian paham dengan penjelasan bu guru?”. Sebagian besar siswa menjawab, “Paham bu”. Setelah itu guru memperagakan percobaan yang harus dilakukan oleh masing-masing kelompok. Siswa mengikuti percobaan dengan bimbingan guru.

Mengumpulkan dan menganalisis data

Guru membimbing tiap-tiap kelompok untuk mengisi tabel yang ada di LKS sesuai percobaan yang telah dilakukan dengan berdiskusi. Siswa bersama kelompoknya dengan penuh antusias menulis hasil percobaannya dalam LKS. Guru bertanya kepada tiap-tiap kelompok apakah mereka sudah menyelesaikan hasil pengamatan mereka pada LKS. Siswa serentak menjawab, “Sudah bu...”. Guru meminta salah satu siswa dari setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil pengamatan dari percobaan yang telah dilakukan. Beberapa siswa tampak bercakap-cakap dengan temannya, sehingga kelas menjadi sedikit ramai. Guru mencoba menenangkan siswa, “Anak-anak perhatikan, teman kalian akan membacakan hasil pengamatan selama percobaan”. Siswa yang ramai mulai memperhatikan temannya yang mempresentasikan hasil pengamatannya.



Gambar 7. Tiap kelompok mempresentasikan hasil percobaan siklus II

Konfirmasi

Membuat kesimpulan

Guru membimbing siswa untuk bersama-sama menyimpulkan dari kegiatan yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan sesuai dengan rumusan masalah. Guru bertanya kepada siswa, “Bagaimana permukaan benda yang mudah bergerak?”. Semua siswa menjawab, “halus...”. Guru bertanya lagi, “Bagaimana permukaan benda yang sulit bergerak?”. Siswa serentak menjawab, “Kasar.” Guru menuliskan kesimpulan di papan tulis, “Benda yang permukaannya halus akan mudah bergerak. Benda yang permukaannya kasar akan sulit bergerak”.

Guru memberi penguatan konsep tentang gerak benda. Guru mengajak siswa untuk menyaksikan video pembelajaran tentang gerak benda. Guru berkata, “Anak-anak, bu guru punya

sebuah video untuk kalian, video tentang gerak benda”. Siswa terlihat senang antusias ingin melihat video. Guru menyiapkan video dari laptop. Siswa ramai berdesak-desakan berebut ingin duduk paling depan, sampai ada salah satu siswa yang menangis karena tersenggola jatuh temannya. Guru memberi peringatan kepada siswa agar tertib dalam menyaksikan video.

Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir pembelajaran guru memberikan soal tes yang berbentuk pilihan ganda. Soal tes yang diberikan siswa berupa soal pilihan ganda, dengan jumlah soal sebanyak 10 soal. Siswa mengerjakan soal-soal dengan penuh semangat. Siswa tidak memerlukan waktu lama dalam mengerjakan soal-soal tes, dalam waktu kurang lebih 10 menit siswa sudah selesai mengerjakan soal.

Siswa mengumpulkan lembar soal yang sudah mereka kerjakan. Setelah itu guru menanyakan mengenai hal-hal yang mungkin belum dimengerti siswa, “Anak-anak, apakah ada pertanyaan mengenai pelajaran hari ini?”. Siswa dengan serentak menjawab, : Tidak...”. Guru bertanya kepada siswa, “Anak-anak, apakah kalian senang dengan pembelajaran hari ini?”. Siswa serentak menjawab, “Senang...”. Sebagai tindak lanjut guru memberi PR kepada siswa berupa soal-soal yang ada di buku paket IPA halaman 84-85. Guru menutup pelajaran, dan mempersilahkan siswa untuk beristirahat.

Pengamatan atau Observasi

Pengamatan terhadap tindakan siklus II dilakukan oleh observer untuk mengamati aktivitas guru dan siswa. Pengamatan pada siklus II dilakukan oleh lima orang observer, yaitu Ibu Sri Mulyatiningsih, Bapak Subangun, Bapak Abdul Majid, Ibu Susi Lestari, dan Ibu Yani Purwanti yang merupakan guru di SD Negeri 2 Glanggang. Pengamatan dilakukan dari awal sampai akhir proses pembelajaran.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru selama siklus II diperoleh nilai sebesar 99,78, dengan kriteria sangat baik. Peningkatan aktivitas guru pada siklus II berpengaruh pada hasil belajar pada kegiatan siklus II. Hasil tes tulis (ranah kognitif) siklus II. Siswa yang sudah mencapai KKM sebanyak 42 siswa atau 84% sedangkan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 8 siswa atau 16%. Nilai rata-rata kelas hasil tes pada siklus II adalah 83,20. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100 sebanyak 9 siswa dan nilai terendah adalah 40 sebanyak 3 siswa.

Penilaian ranah sikap siswa (afektif) selama pembelajaran siklus II meliputi keaktifan siswa, kerjasama dan rasa ingin tahu juga diamati oleh observer. Penilaian terhadap ranah sikap siswa pada kegiatan siklus II diperoleh skor rata-rata 77,00, termasuk dalam kriteria sangat baik. Ranah keterampilan siswa (psikomotor) meliputi keterampilan melakukan percobaan dan keterampilan membuat laporan percobaan. Hasil observasi keterampilan siswa selama pembelajaran siklus II diperoleh nilai rata-rata 82,25, termasuk dalam sangat baik.

Tabel 3.
Data Analisis Siklus I

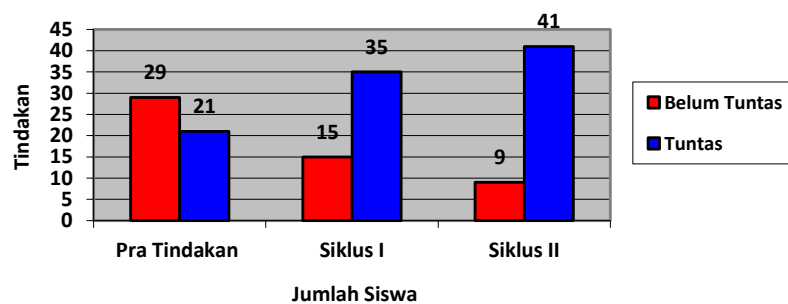
Jumlah Siswa	50
KKM	70
Rata-rata Nilai Afektif	77,00
Rata-rata Nilai Kognitif	83,20
Rata-rata Nilai Psikomotor	82,25
Jumlah Nilai	223,25
Rata-rata Kelas	80,82
Jumlah siswa yang tuntas	41 (82%)

Jumlah siswa yang belum tuntas

9 (18%)

Hasil penilaian akhir hasil belajar siswa pada kegiatan siklus II yang terdiri dari penilaian ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan menunjukkan terdapat 41 siswa yang tuntas atau 82% dan terdapat 9 siswa atau 18% siswa yang belum tuntas dengan rata-rata perolehan nilai siswa 80,82, termasuk dalam kriteria sangat baik. Data hasil penelitian pada kegiatan siklus II dapat disajikan dalam Tabel 3. Nilai hasil belajar siswa pada kriteria kurang (20-39) dan sangat kurang (<20) tidak ada. Siswa yang mencapai kriteria cukup (40-59) sejumlah 3 siswa atau 6%. Kriteria baik (60-79) sejumlah 11 siswa atau 22%. Kriteria sangat baik (≥ 80) sejumlah 36 atau 72%.

Hipotesis dari penelitian ini adalah bahwa melalui penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing hasil belajar IPA siswa kelas I SD Negeri 2 Glanggang dapat meningkat. Hasil dari penelitian membuktikan bahwa hasil belajar siswa IPA kelas I SD Negeri 2 Glanggang meningkat melalui penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Hasil belajar siswa pada kegiatan pra tindakan siswa yang tuntas belajar adalah 29 siswa atau 58%, pada kegiatan pembelajaran siklus I siswa yang tuntas meningkat menjadi 35 siswa atau 70%, dan pada kegiatan pembelajaran siklus II siswa yang tuntas menjadi 41 atau 82%.



Gambar 8. Grafik Peningkatan Hasil Belajar dari Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Peningkatan hasil belajar IPA terjadi sangat signifikan pada siklus II karena peneliti telah menerapkan 6 tahapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pembelajaran IPA secara tepat. Komponen utama model pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu orientasi masalah, merumuskan masalah, membuat hipotesis, menguji hipotesis, mengumpulkan dan menganalisis data, dan membuat kesimpulan. Model pembelajaran inkuiri terbimbing pada siklus II lebih efektif jika dibandingkan pada siklus I karena guru telah melaksanakan setiap tahapan-tahapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan baik. Guru juga menambah media dalam kegiatan pembelajaran, menggunakan media pembelajaran secara tepat dan variasi dapat mengatasi sifat pasif siswa. Siswa menjadi lebih bergairah selama pembelajaran. Peningkatan hasil belajar dari kegiatan pra tindakan, siklus I, dan siklus II dapat dilihat dalam Gambar 8. Hasil tersebut juga didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Damayanti (2014: 11) yang menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Azizah (2016: 51) menyatakan pula bahwa model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka penerapan model inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas I SD Negeri 2 Glanggang. Saran untuk peneliti selanjutnya antara

lain: (1) jumlah observer harus disesuaikan dengan jumlah siswa; (2) pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas tetapi dapat dilakukan di luar kelas, supaya lebih menarik siswa; (3) jumlah soal yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran harus disesuaikan sehingga waktu dalam mengerjakan soal mencukupi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, R.S. (2015). *Efektivitas dan Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. (online). Diakses pada tanggal 11 April 2018 dari: https://www.researchgate.net/publication/305895376-efektivitas_dan_pengaruh_model_pembelajaran_inkuiri_pada_pembelajaran_ipa_di_sekolah_dasar.
- Arikunto, S. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azizah, H.N. (2016) *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa pada Materi Energi Bunyi*. Jurnal Pena Ilmiah, 3 (2).
- BNSP. 2006. Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta.
- Damayanti, I. (2014). *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 3 (2).
- Poerwanti, E., dkk. (2004). *Asesmen Pembelajaran SD*. Direktorat Jenderal. Pendidikan Tinggi Depdiknas. Pusat Perbukuan Depdiknas.
- PISA. (2015). *Results from (PISA) 2015*. (online). Diakses pada tanggal 25 Maret 2018 dari <https://www.oecd.org/pisa/PISA-2015-Indonesia.pdf>.
- Rahmawati. (2016). “*Hasil TIMSS 2015 Diagnosa Hasil untuk Perbaikan Mutudan Peningkatan Capaian*” dipresentasikan pada seminar Hasil Penilaian Pendidikan Untuk Kebijakan, 14 Desember, Jakarta (online). Diakses pada 10 April 2018 dari: <http://www.puspendik.kemdikbud.go.id>.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sukidin, dkk. (2008). *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Insan Cendika.